

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Ukiran Toraja merupakan suatu bentuk karya yang memiliki nilai maupun makna kehidupan masyarakat toraja yang terdapat dalam *Tongkonan* maupun *lumbung*. Nilai dalam ukiran yang ada di *Tongkonan Layuk* juga memiliki nilai dan makna yang berhubungan erat kepada falsafah hidup orang toraja sebagai kepercayaan kepada Sang Pencipta dalam menjalani kehidupan baik kepada sesama maupun kepada alam semesta. Ukiran pada *Tongkonan Layuk* juga memiliki nilai kekristenan yang terdapat di dalamnya yaitu kasih, kesabaran, rendah hati, kebaikan, keadilan, sehingga menjadi sarana dalam melakukan penginjilan kepada masyarakat toraja. Dalam hal ini kebudayaan toraja dalam kontekstual di gunakan sebagai metode pendekatan kepada masyarakat toraja. Karena pada masyarakat toraja masih kental dengan kebudayaan yang ada serta masyarakat lebih mudah memahami apa yang penulis sampaikan kepada mereka. Dalam sarana penginjilan melalui ukiran masyarakat menerima akan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, walaupun ada beberapa penolakan tetapi dengan pendekatan terus menerus akhirnya mereka dapat menerima akan hal itu.

## B. SARAN

### 1. Untuk Kampus Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Mendorong mahasiswa untuk lebih banyak memahami budaya toraja, khususnya dalam makna yang terkandung dalam ukiran pada *tongkonan layuk*. dalam kaitannya dengan sarana penginjilan dan dinyatakan dalam masyarakat yang sebagian orang belum memaknai injil yang ada dalam suatu kebudayaan. Sehingga dengan demikian perlu pemahaman akan konteks ukiran dalam suatu masyarakat.

### 2. Gereja

Memperlengkapi jemaat-jemaat untuk lebih memahami nilai- nilai kekristenan serta makna dalam ukiran, sehingga pemikiran jemaat akan hal itu terbuka dan melalui jemaat dapat menyebarkan injil melalui kebudayaan yang ada.

### 3. Masyarakat

Untuk komunitas kemasyarakatan yang ada dalam suatu lembang yaitu sebagai alat komunikasi bahwa injil itu tidak hanya ada pada gereja-gereja maupun firman saja, tetapi nilai-nilai injil pun dapat dinyatakan melalui kebudayaan toraja. Sehingga semua orang dapat mengetahui, melakukan dan juga mendengar injil itu sendiri melalui makna ukiran pada *tongkonan layuk*.